



KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI TK FRIENDS TANGERANG

Octalia Monika¹, Rahma Utami², Rifalda Nur Ziyada³, Rizki Hardianto⁴, Hinggil Permana⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: 2110631110166@student.unsika.ac.id¹, 2110631110175@student.unsika.ac.id²,
2110631110179@student.unsika.ac.id³, 2110631110182@student.unsika.ac.id⁴,
hinggil.permana@fai.unsika.ac.id⁵

Abstrak

Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dalam pengembangan kompetensi guru di Tk Friends Tangerang. Manajemen kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pendidikan sangat berpengaruh besar terhadap pengembangan guru di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan, sifat sesuatu yang tengah berlangsung, pada saat riset dilaksanakan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kepala sekolah Tk Friends Tangerang mampu menjalankan perannya sebagai pimpinan dengan cara mengikutsertakan guru-guru penataran, untuk menambah wawasan para guru; berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekeja. Kepala sekolah mengakui bahwa profesional guru tidak dilihat dari kualifikasi akademik tetapi juga pada pelatihan dan pengalaman tambahan.

Kunci Kunci : Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kompetensi

Abstract

The role of principal leadership as an administrator in developing teacher competency at Tk Friends Tangerang. Principal leadership management towards the quality of education has a great influence on teacher development in schools. The research method used is qualitative descriptive research. Descriptive method, aims to describe the nature of something that is taking place, at the time the research is conducted and examine the causes of a particular symptom. The results of the study indicate that: the principal of Tk Friends Tangerang is able to carry out his role as a leader by involving teachers in training, to increase the insight of teachers; trying to move the student learning outcome evaluation team to work harder. The principal admits that teacher professionalism is not seen from academic qualifications but also from additional training and experience.

Kunci Kunci : Leadership, Principal, Competence

PENDAHULUAN

Kepemimpinan (leadership) adalah mempengaruhi perilaku orang lain untuk tujuan tertentu. Seorang pemimpin harus terus-menerus memperbaiki kekurangan yang dimilikinya dan organisasinya tujuan organisasi dapat mempengaruhi dan mendorong bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi. (Ratnawulan, 2023)

Dalam dunia pendidikan terdapat suatu organisasi yang berperan sebagai alat atau tempat untuk memberikan kontribusi terhadap terselenggaranya pendidikan, yaitu sekolah. Sekolah sebagai suatu tempat untuk roses mengajar dan belajar bagi pendidik dan peserta didik. Pendidik adalah orang atau sekelompok orang yang mengelola hubungan kerja khususnya kepala sekolah, guru dan,

tenaga pegawai negeri sipil. Sebagai kepala sekolah, kepala sekolah berperan aktif dan selalu mempunyai pengaruh dalam segala masalah yang berkaitan dengan kebutuhan staf sekolah, guru dan siswa. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan bagian yang sangat penting karena kepala sekolah berperan dalam sistem manajemen sekolah, mengendalikan masukan, proses dan hasil pengajaran sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan pelajaran dengan mengelola sekolah dan segala isinya. Selain itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas kualitas sumber daya yang tersedia, sehingga dapat melaksanakan tugas sesuai dengan tugas dan fungsinya masing masing. Kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting karena kepala sekolah berperan dalam sistem manajemen sekolah yang mengontrol masukan, proses, dan hasil pendidikan sekolah.

Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, maka perilaku kepala sekolah akan berpengaruh terhadap sekolah, guru dan masyarakat begitupun sebaliknya.

Sebagai orang yang memiliki kedudukan tinggi di lembaga sekolah, tentunya kepala sekolah harus menggerakkan dan memberikan dorongan terhadap guru untuk mengembangkan kompetensi atau kemampuan, karena guru merupakan fasilitator terhadap siswa dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang berhasil tentunya tidak lepas dari keahlian atau kompetensi guru yang telah memenuhi standar. Adapun 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu: pedagogik, sosial, profesional, kepribadian.

Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga sekolah dan sebagai supervisor mempunyai wewenang membina dan membimbing keahlian dan kompetensi guru. Sehingga manajemen kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pendidikan sangat berpengaruh besar terhadap pengembangan guru sekolah, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Kualifikasi dan Kompetensi Guru di Tk Friends Tangerang"

TK Friend Taerang memiliki reputasi yang baik di Tangerang dalam hal prestasi pendidikan dan pengembangan anak usia dini, sehingga peneliti tertarik untuk melihat faktor-faktor keberhasilan sekolah ini. Hal ini juga

didukung dari kepuasan wali murid terhadap kualitas pengajaran dan perkembangan anak-anak mereka. Jika TK Friend memiliki tingkat kepuasan orang tua yang tinggi, peneliti bisa tertarik untuk memahami peran kualifikasi dan kompetensi guru dalam mencapai tingkat kepuasan tersebut. Peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana guru-guru yang berkualifikasi tinggi mampu bekerja sama dengan orang tua dalam proses pendidikan anak. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pimpinan dalam menentukan dan mengarahkan bawahannya untuk dapat saling bekerjasama dalam memenuhi visi misi sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Jenis pendekatan menurut pola atau sifat penelitian non eksperimen yaitu pendekatan penelitian deskriptif, jenis penelitian ini dikatakan jenis pendekatan penelitian deskriptif. (Kurnianingsih, 2018)

Metode Deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah sekarang dengan teknik penyelidikan yang menurut, menganalisa dan mengklasifikasikan penyelidikan dan survei dengan teknik interview, observasi, tes, study kasus, study kooperatif atau operasional. (Kurnianingsih, 2018)

Selanjutnya menurut Saifudin Anwar menyatakan bahwa: Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.

Partisipan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode wawancara observasi kepada kepala sekolah TK Friends Tangerang pada hari Selasa tanggal 27 Agustus 2024 pukul 09.00 WIB melalui zoom meet. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata leadership yang berasal dari kata leader. Pemimpin (leader) adalah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan

jabatannya. Fiedler berpendapat, “Leader as the individual in the group given the task of directing and coordinating task relevant group activities.” Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa seorang pemimpin adalah anggota kelompok yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan kinerja dalam rangka mencapai tujuan. Sedangkan Kotter berpendapat bahwa kepemimpinan adalah seperangkat proses yang terutama ditujukan untuk menciptakan organisasi atau menyesuakannya terhadap keadaan-keadaan yang jauh berubah.(Sidiq & Khoirussalim, 2021)

Pemimpin merupakan suatu lakon/peran dalam sistem tertentu karenanya seseorang dalam peran formal belum tentu memiliki keterampilan kepemimpinan dan belum tentu mampu memimpin. Istilah kepemimpinan pada dasarnya berhubungan dengan keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang. Oleh sebab itu kepemimpinan bisa dimiliki oleh orang yang bukan pemimpin.

Dari beberapa definisi di atas bahwa seorang pemimpin yaitu harus membuat perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan serta keputusan efektif. Pada umumnya kepemimpinan didefinisikan sebagai suatu proses mempengaruhi aktivitas dari individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu.

Walaupun bermacam definisi yang dikemukakan pada hakikatnya kepemimpinan adalah adanya kegiatan pencapaian tujuan yang dilakukan oleh seorang yang bernama pemimpin dengan jalan menggunakan orang-orang lain yang bernama pengikut. Selanjutnya dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan yaitu ada pemimpin, ada pengikut. Unsur-unsur yang terdapat pada kepemimpinan antara lain:(Sidiq & Khoirussalim, 2021)

- 1) Kemampuan mempengaruhi orang lain
- 2) Kemampuan untuk menggerakkan tingkah laku orang lain
- 3) Keunggulan mental, fisik dan intelektual
- 4) Pencarian tujuan kelompok

2. Hakikat Kepala Sekolah

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Kata “kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan “sekolah” diartikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru atau pemimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.(Ratnawulan, 2023)

Setiyati (2014) menjelaskan bahwa kepala sekolah selaku administrator berfungsi untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di suatu sekolah. Pada tahun 2007, Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia mengeluarkan Standar Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/ madrasah, standar tersebut memiliki poin 1) Kepribadian 2) Manajerial 3) Kewirausahaan 4) Supervisi 5) Sosial.(Ratnawulan, 2023)

Fungsi kepemimpinan dalam pendidikan yakni guna mendayagunakan guru, staff karyawan, siswa dan masyarakat untuk mendukung segala kegiatan yang ada di sekolah. Menurut M.I Anwar, dalam mewujudkan tujuan kepemimpinan di sekolah memerlukan tiga fungsi utama yaitu:(Ratnawulan, 2023a, hal. 39–40)

- 1) Merumuskan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang jelas menjadikan sebuah pedoman atau acuan sebelum merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga tetap bisa fokus pada sesuatu yang ingin dicapai.
- 2) Mendayagunakan warga sekolah meliputi guru, staff karyawan, siswa dan masyarakat. Warga sekolah memiliki perannya masing-masing namun memiliki keterkaitan satu sama yang lain sehingga jika ada salah satu

peran yang tidak memainkan perannya maka akan mengganggu program pendidikan. Terbangunnya kerjasama warga sekolah yang baik akan menentukan keberhasilan sekolah.

- 3) Membangun lingkungan sekolah yang dinamis, harmonis dan nyaman. Pemimpin harus mampu menghadirkan budaya islami dan suasana yang aman di sekolah. Lingkungan yang baik dan mendukung dapat mempengaruhi etos kerja warga sekolah. Dengan lingkungan yang baik diharapkan masing-masing tenaga pendidikan dapat bekerja dengan produktif tanpa adanya keterpaksaan maka hasil kerjanya bisa memuaskan.

3. Kompetensi Guru

Menurut Uzer Usman kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.(Febriana, 2019)

Pengertian kompetensi dalam hal ini adalah memandang kompetensi sebagai hasil pembelajaran dalam perspektif pendidikan, yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Sebagai karakteristik individu yang melekat, kompetensi merupakan bagian dan kepribadian individu yang relatif dan stabil, dapat dilihat, serta diukur dari perilaku individu yang bersangkutan di tempat kerja atau dalam berbagai situasi. Jordan, Carlile, and Stack membedakan antara kompetensi dan kompeten. Kompetensi adalah kemampuan dalam melakukan seperangkat tugas yang membutuhkan integrasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sedangkan kompeten merupakan kemampuan melakukan peran secara efektif dalam suatu konteks.(Febriana, 2019)

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan pendidik adalah pendidik profesional. Untuk itu, agar menjadi pendidik maka harus memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana atau Diploma IV (SI/D-IV) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.(Febriana, 2019, hal. 1)

Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hal ini nantinya dibuktikan dengan sertifikat pendidik seperti dijelaskan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 yang berbunyi:(Febriana, 2019, hal. 1)

“Selain daripada itu dalam Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 8 yang berbunyi: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”

Pasal ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pendidik itu sendiri, serta berusaha lebih menghargai profesi pendidik. Dengan sertifikasi ini maka diharapkan profesi pendidik lebih dihargai dan dapat meningkatkan mutu pendidik di Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai langkah agar para pendidik menjadi tenaga profesional.

4. Pendidikan Anak Usia Dini

Definisi anak usia dini menurut National Association for the Education Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau "early childhood" merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.(Susanto, 2021)

Penggunaan istilah anak usia dini dalam PAUD mengindikasikan kesadaran yang tinggi pada pihak pemerintah dan sebagai pemerhati pendidikan untuk menangani pendidikan anak-anak secara profesional dan serius. Penanganan anak usia dini, khususnya dalam bidang pendidikan sangat menen-

kualitas pendidikan bangsa di masa mendatang. Pada masa usia dini, kualitas hidup seseorang memiliki makna dan pengaruh yang luar biasa untuk kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, pada masa perkembangan anak ketika masa "the golden age".(Susanto, 2021)

Periode usia dini dalam perjalanan kehidupan manusia merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan yang lainnya. Artinya terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini maka dapat mengakibatkan terhambatnya pada masa-masa selanjutnya.

Pandangan para ahli pendidikan mengenai anak juga cenderung berubah dari waktu ke waktu dan berbeda satu sama lain sesuai dengan landasan teori yang digunakan. Sebagian pendapat ada yang memandang anak sebagai makhluk yang sudah terbentuk oleh bawaannya, dan ada pula yang menganggap anak sebagai miniatur orang dewasa, serta ada juga yang memandang anak sebagai individu yang berbeda total dari orang dewasa. Misalnya, Pestalozi, seorang ahli pendidikan Swiss, memandang bahwa anak terlahir dengan bawaan yang baik. Ia memandang bahwa eksistensi manusia ada dalam proses evolusi alam. Perkembangan manusia terjadi dalam desain alam dan terbentuk oleh kekuatan-kekuatan luar. Menurutnya, hukum-hukum fungsional menyebabkan terjadinya suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang berkesinambungan, serta bertahap.(Susanto, 2021)

5. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Kualifikasi Kompetensi Guru Di Tk Friends Tangerang

Hasil yang didapatkan dari wawancara terhadap kepala sekolah maka peneliti dapat katakan bahwa kepala sekolah TK friends Tangerang telah menjalankan peran kemimpinannya sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru sebagaimana tugas dari kepala sekolah dalam membina dan memimpin guru dengan mengikut sertakan guru-guru dalam penataran untuk menambah wawasan para guru, berusaha mendorong tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk giat belajar dan mengembangkan potensi dari

masing-masing guru agar menjadi guru yang berprofesional.

Kepala sekolah tk friends juga tidak hanya membimbing bahkan mewadahi pelatihan seperti mewadahi para guru tk melalui DTKI ikatan guru taman kanak-kanak indonesia juga melalui KKG (Kegiatan Kelompok Guru) dan selain itu juga kepala sekolah mendatangkan pelatihan profesional, Kepala sekolah juga mengatakan bahwa profesionalisme tidak tergantung pada profesionalisme akademik tetapi juga didukung pada praktik pengalaman, pelatihan yang telah bersertifikasi profesi guru untuk PAUD.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam melakukan fungsinya sebagai pimpinan, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program lainnya yang memicu keinginan peserta didik untuk belajar dengan gembira.

Dalam menciptakan suasana kelas yang baik maka kepala sekolah juga harus memperhatikan siapa saja guru yang bekerja di dalam lembaga tersebut. Karena hasil belajar yang baik dapat tercipta dari pengajar yang memiliki kompetensi sebagai guru yang baik. Salah satu bentuk penerapan pengetahuan dan keterampilan yang diterapkan oleh kepala sekolah di kegiatan guru bermain Montly Plan yang biasanya dilakukan setelah pembelajaran.

Bisa peneliti katakan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah TK Friends sangat menekankan guru harus memiliki sertifikasi atau pelatihan tambahan, hal ini diperkuat oleh perkembangan zaman yang artinya guru harus mengupdate diri sesuai dengan zaman agar

peserta didik tidak tertinggal perkembangan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah TK friends kota tangerang menjalankan peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru yang langsung melibatkan guru melalui pelatihan serta memberikan fasilitas yang baik kepada guru guru yang mengembangkan kemampuannya yang bertujuan meningkatkan hasil belajar.

Dalam upaya peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah menerapkan strategi yang tepat salah satunya memberikan dorongan dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Selain itu kepala sekolah mengarahkan kepada pendidik dalam upaya meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti : team teaching, moving class.

Kepala sekolah mengakui bahwa profesional guru tidak dilihat dari kualifikasi akademik tetapi juga pada pelatihan dan pengalaman tambahan.

REFERENSI

- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. PT Bumi Aksara.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=vp5OEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=kompetensi+guru&ots=E8KwiRrgXi&sig=xC7g3QMivOFNbYKy8dYMRr5CLO&redir_esc=y#v=onepage&q=kompensi guru&f=false
- Kurnianingsih, E. (2018). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru: Studi Di SD Negeri Jenang 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(1), 29–40.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/934>
- Ratnawulan, T. dkk. (2023). *MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH Implementasi di Satuan Pendidikan Tingkat Dasar*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
<https://repository.uninus.ac.id/229/1/04072023TETI.pdf>
- Sidiq, U., & Khoirussalim. (2021). Kepemimpinan Pendidikan. In *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang* (Vol. 3). Nata Karya.
<https://repository.uninus.ac.id/229/1/04072023TETI.pdf>
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Bumi Aksara.
<https://books.google.co.id/books?id=O0xWEAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>